

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang berdampak pada perkembangan informasi menyebabkan terjadinya ledakan informasi, sehingga informasi yang tersedia sangat melimpah dan tidak semuanya dapat dimanfaatkan sepenuhnya (Prasetyo et al., 2018). Hal ini dirasakan oleh orang-orang yang bergerak di bidang pendidikan dan penelitian, seperti mahasiswa. Sebab mahasiswa perguruan tinggi tidak bisa lepas dari tugas menghasilkan karya ilmiah, seperti skripsi, artikel atau tugas akhir

Kemudahan yang diberikan oleh teknologi informasi mempengaruhi tingkat kelebihan informasi yang seringkali menimbulkan kesulitan bagi pengguna informasi dalam menyaring informasi yang beredar di database online. Oleh karena itu, proses memperoleh informasi ilmiah tentunya harus berasal dari sumber tertulis ilmiah yang terpercaya. Seperti; Portal Garuda, E-Journal Dikti, *Repository* Perguruan Tinggi, ISJD (*Indonesian Scientific Journal Database*) PDII-LIPI, IPI (*Indonesian Publication Index*), atau Google Cendekia (*Google Scholar*) (Saragih, 2020).

Mahasiswa merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang senantiasa membutuhkan informasi sebagai referensi dan rujukan dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan informasi ini adalah salah satu penunjang dalam proses perkuliahan yang diikutinya. Oleh sebab itu

mahasiswa harus membutuhkan keterampilan literasi informasi (Syahrir, 2013). Hal ini memungkinkan mahasiswa dengan mudah mencari dan menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya dan bisa disimpulkan bahwa keterampilan ini salah satu unsur yang mendukung dalam proses belajar yang efektif dan efisien dalam pendidikan tinggi.

Kemampuan untuk memperoleh informasi merupakan keterampilan yang dimiliki setiap orang, tetapi pada tingkat keterampilan yang berbeda. Tingkat keterampilan menentukan sejauh mana hasil analisis informasi yang diperoleh dan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap informasi yang dihasilkan atau didapat (Firyal, 2018). Seorang mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam membutuhkan informasi dalam mendukung tugasnya yaitu menciptakan dan menyebarkan informasi. Informasi yang dibutuhkan pun memiliki tingkat keakuratan dan kerelevanan yang lebih tinggi.

Informasi menjadi kebutuhan pokok bagi mahasiswa ketika hendak menyelesaikan proses pendidikannya di perguruan tinggi, misalnya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, maka setiap mahasiswa harus memiliki literasi informasi (Syahrir, 2013). Literasi informasi dibutuhkan dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi yang mensyaratkan peserta didik untuk memanfaatkan banyak sumber informasi dalam berbagai format, salah satunya adalah mahasiswa Ilmu perpustakaan dan Informasi Islam.

Mahasiswa perlu mahir dalam mengidentifikasi informasi, membuat kumpulan informasi, mengembangkan strategi dalam pencarian informasi, mengevaluasi informasi yang telah diambil, mengorganisasi informasi dan kemudian menyajikan informasi agar dapat memilah data ilmiah yang relevan. atau yang biasa disebut dengan literasi informasi (Firyal, 2018). Tujuannya adalah untuk memfasilitasi akses mahasiswa dalam pemanfaatan informasi yang mereka perlukan sesuai dengan standar literasi informasi yang relevan.

Program literasi informasi sangat diperlukan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Untuk meningkatkan prestasi akademik dan menjamin kualitas lulusan yang mampu bersaing dan beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja, mahasiswa harus disiapkan dengan kemampuan literasi informasi. Saat ini banyak program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam khususnya di Perguruan Tinggi Agama Islam yang telah memperkenalkan mata kuliah literasi informasi dengan tujuan menghasilkan lulusan berkualitas dan calon pustakawan profesional (Saragih, 2020).

Berbagai asosiasi atau lembaga yang mempunyai kesadaran untuk mengembangkan literasi dan mulai menggerakkan kegiatan literasi salah satunya adalah *Association of College and Research Libraries* (ACRL) dari *American Library Association* (ALA), keterampilan literasi informasi menurut asosiasi diatas dapat diukur berdasarkan beberapa standar

indikator standar, yakni; 1) menentukan sifat dan cakupan informasi; 2) mengakses informasi yang efektif dan efisien; 3) mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis; 4) menggunakan informasi untuk tujuan tertentu; 5) memahami aspek ekonomi, hukum, dan sosial terkait penggunaan informasi (Syahrir, 2013).

Berhubungan dengan keterampilan literasi informasi ini, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diberikan mata kuliah literasi informasi. Dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa memperoleh materi yang nantinya berguna untuk mencari dan menemukan informasi dengan cepat, tepat dan akurat. Oleh karena itu, secara teori, siswa yang mengikuti kegiatan edukasi pengguna berarti memiliki kemampuan literasi informasi.

Berdasarkan uraian di atas dan merealisasikan keterampilan literasi informasi yang telah dimiliki Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, sehingga penulis tertarik untuk membahas dan meneliti tingkat keterampilan literasi mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN SATU. Untuk itu penulis memilih judul **“Analisis Tingkat Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung**

Berdasarkan Standar *Association of College and Research Libraries* (ACRL)”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat keterampilan literasi informasi mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berdasarkan standar ACRL?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat keterampilan literasi informasi mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berdasarkan standar ACRL.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menawarkan materi dan wawasan penerapan ilmu pengetahuan pada program literasi informasi berdasarkan standar kompetensi literasi informasi yang dikeluarkan perguruan tinggi. Ini juga dapat berfungsi sebagai dasar untuk kontemplasi dan pemikiran ketika menciptakan kekayaan ilmiah terkait dengan program literasi informasi yang mematuhi standar yang dikeluarkan ACRL.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa pembaca akan mendapatkan apresiasi perlunya literasi informasi untuk mempertahankan kehidupan baik di bidang akademik maupun non-akademik.

3. Manfaat Bagi Kelembagaan

Penelitian ini diharapkan khususnya program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat digunakan sebagai informasi, masukan maupun bahan pertimbangan serta dapat dijadikan bahan untuk tenaga pendidik dalam mengevaluasi literasi informasi mahasiswa.

4. Manfaat Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menjalankan literasi informasi yang mematuhi kriteria ACRL dan mendapatkan keahlian dalam penelitian mengenai analisis literasi informasi ditingkat mahasiswa.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif karena memiliki tujuan untuk mendeskripsikan gambaran data dari hasil

penelitian. Kemudian pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penulis ingin menganalisis tingkat keterampilan literasi informasi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berdasarkan standar ACRL.

Menurut Sugiyono (2018), “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pengetahuan di atas, penulis menganggap bahwa penelitian ini dapat diterima untuk menerapkan metodologi penelitian deskriptif kuantitatif karena mereka dianggap mampu mencerna serta menganalisis dan mendeskripsikan tentang analisis tingkat keterampilan literasi informasi mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berdasarkan standar ACRL.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang beralamat di Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung. Waktu penelitian dimulai pada bulan November 2023

sampai dengan bulan Januari 2024.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sinambela & Sinambela, 2022). Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Darmawan, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari sumber data dan bahwa ia memiliki atribut dari mana kesimpulan berasal. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang sudah mendapatkan mata kuliah literasi informasi yaitu angkatan tahun 2020 dengan 84 mahasiswa dan angkatan tahun 2021 dengan 83 mahasiswa, dan dijumlahkan menjadi sebanyak 167 mahasiswa.

b) Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil pada penelitian. Sampel yang akan diambil dari populasi harus benar-benar representatif (bersifat mewakili) (Sugiyono, 2018).

Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan sampel. Pada teknik ini, ditentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang sudah mendapatkan program mata kuliah literasi informasi.

Untuk mengetahui banyak sampel yang ditentukan, maka dari itu penulis harus menentukan besarnya sampel dari populasi dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

E : Persentase kelonggaran ketidaktelitian yang masih dapat ditolerir dalam pengambilan sampel yaitu 0,1 Atau 10%.

Maka dari itu dapat diperkirakan bahwa sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{167}{1 + 167(0,1)}$$

$$n = \frac{167}{1,01}$$

$n = 62,5$ dibulatkan menjadi 63

Berdasarkan perhitungan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan tingkat kesalahan sebanyak 10%, maka jumlah responden yang didapatkan yaitu sebanyak 63 mahasiswa.

4. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini memiliki satu variabel x independent (bebas) yaitu tingkat keterampilan literasi mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner berupa sejumlah pertanyaan terstruktur yang harus dijawab oleh responden. Dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang identitas responden seperti: Nama, Umur, Jenis Kelamin, Tahun Angkatan. Selain itu terdapat pula pertanyaan khusus yang berkaitan dengan topik penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuesioner merupakan teknik yang dilakukan pada proses pengumpulan data penelitian ini titik pengumpulan data yang dimaksud adalah dengan memberikan pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden kuesioner cocok digunakan pada penelitian ini karena sifat dari khususnya saat ini efisien apabila digunakan pada penelitian yang jumlah responnya cukup besar.

Pada penelitian ini penulis menyebarkan kuesioner atau angket yang berisikan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk ditujukan kepada responden yang dalam hal ini adalah mahasiswa program studi ilmu perpustakaan dan informasi Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pada skala *likert* variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator dari variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen baik itu berupa pertanyaan maupun pernyataan (Sugiyono, 2018).

Tabel 1

Skor Penilaian Angket

Alternatif Jawaban	Bobot Penilaian
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Berikut merupakan kisi-kisi angket pada penelitian ini, antara lain:

Tabel 2
Kisi-kisi pertanyaan

Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No. Item
Kemampuan literasi informasi berdasarkan standar ACRL.	Menentukan sifat dan cakupan informasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa menetapkan dan menggunakan gagasan yang mengenai informasi yang dibutuhkan. 2. Mahasiswa mengidentifikasi berbagai jenis sumber-sumber informasi yang potensial. 3. Mahasiswa mempertimbangkan nilai dan manfaat dari informasi yang diperoleh. 4. Mahasiswa mengevaluasi kembali sifat dan tingkat kebutuhan informasi. 	1, 2, 3, 4
	Mengakses informasi yang efektif dan efisien.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa memilih metode penelitian atau sistem penelusuran informasi yang paling sesuai untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. 2. Mahasiswa membuat dan melakukan strategi 	5, 6, 7, 8, 9

		<p>penelusuran yang telah dirancang dengan efektif.</p> <p>3. Mahasiswa melakukan temu kembali informasi secara pribadi maupun secara online dengan menggunakan berbagai metode.</p> <p>4. Mahasiswa memperbaiki strategi penelusurannya jika diperlukan.</p> <p>5. Mahasiswa mengutip, mencatat, mengelola informasi dan sumber- sumber.</p>	
	Mengevaluasi informasi dan sumber-sumbernya secara kritis	<p>1. Mahasiswa merangkum gagasan utama dari informasi yang dikumpulkan.</p> <p>2. Mahasiswa mengeluarkan dan menggunakan kriteria untuk mengevaluasi informasi dan sumber informasi.</p> <p>3. Mahasiswa menyatukan gagasan utama untuk membuat konsep baru.</p> <p>4. Mahasiswa membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya</p>	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16

		<p>untuk menentukan nilai tambah, pertentangan atau karakteristik lain dari informasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa menetapkan apakah pengetahuan baru tersebut berpengaruh terhadap nilai individu dan mengambil langkah untuk perbedaan tersebut. 2. Mahasiswa menyetujui pemahaman dan penafsiran orang lain atau para pakar mengenai informasi dengan cara diskusi. 3. Mahasiswa menetapkan apakah pertanyaan awal dapat diperbaiki 	
	Menggunakan informasi untuk tujuan tertentu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa memakai informasi dan yang sebelumnya untuk merencanakan dan menciptakan hasil karya atau performa atau petunjuk tertentu. 2. Mahasiswa memperbaiki proses pengembangan suatu hasil karya. 3. Mahasiswa mengkomunikasikan hasil 	17, 8, 19

		karya atau performa secara efektif kepada orang lain.	
	Memahami aspek ekonomi, hukum, dan sosial terkait penggunaan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa memahami etika, hukum, dan aspek sosial-ekonomi yang melingkupi informasi dan teknologi. 2. Mahasiswa mematuhi Undang-Undang, peraturan, kebijakan institusi dan etika yang berkaitan dengan akses dan penggunaan sumber informasi. 3. Mahasiswa mengakui penggunaan sumber informasi saat menunjukkan hasil karyanya 	20,21, 22

b. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan merupakan salah satu kegiatan yang penulis lakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan membaca, memahami, sekaligus mempelajari berbagai sumber literatur dan penelitian skripsi yang sejenis artikel jurnal, buku, dan lainnya. Tujuan dari riset kepustakaan ini adalah untuk mengasah pemahaman sekaligus memudahkan penulis dalam memetakan teori-teori yang akan dikaji dalam penelitian ini.

7. Validitas dan Reliabilitas

Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkait sudah terkumpul semua. Pada umumnya, kegiatan analisis data ini seperti; pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data dari variabel yang telah diteliti, melakukan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2018).

a. Uji Validitas

Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian, maka digunakan *corrected item total correlation* dengan bantuan komputer SPSS 26,0 for windows. Uji Validitas adalah pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Pengambilan keputusan pada uji validitas ini yaitu menggunakan Batasan r tabel dengan signifikansi 0,05. Apabila nilai korelasi diatas 0,30 maka sampel dalam penelitian ini dianggap sudah mencukupi dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas dari instrumen penelitian penulis menggunakan rumus *Alfa Cronbach* dengan menggunakan

program IBM SPSS versi 26 untuk memudahkan penulis.

Berikut ini merupakan rumus *Alfa Cronbach*:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{\frac{2}{b}}}{\sigma_{\frac{2}{t}}} \right)$$

Dimana:

K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum \sigma_{\frac{2}{b}}$: Jumlah varian butir

$\sigma_{\frac{2}{t}}$: Varians total

Uji reliabilitas terhadap item-item pertanyaan dan kuesioner digunakan untuk mengukur kehandalan atau konsistensi dan instrumen penelitian. Kriteria pengujian reliabilitas yaitu jika nilai alpha > 0,6, berarti pernyataan reliabel, serta jika reliabilitas instrumen yang diperoleh adalah 0,8 dinyatakan baik dan sebaliknya jika nilai alpha \leq 0,60, berarti pernyataan tidak reliabel

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkait sudah terkumpul semua. Pada umumnya, kegiatan analisis data ini seperti; pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data dari variabel yang telah diteliti, melakukan

pengujian hipotesis (Sugiyono, 2018).

Teknik analisis data merupakan kelanjutan dari pengolahan data. Data yang diperoleh dari tabulasi dengan menyusunnya ke dalam tabel kemudian dihitung persentasenya, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan rumus persentase;

$$P = f/n \times 100\%$$

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi / banyaknya individu

P = Angka persentasenya

Untuk penafsiran jawaban dari hasil perhitungan skala Likert tersebut digunakan skala interval. Untuk menentukan skala interval dengan cara membagi selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah dengan banyak skala, dengan rumus berikut:

$$\frac{a(m-n):b}{b}$$

Keterangan:

a : Jumlah atribut

m : Skor tertinggi

n : Skor terendah

b : Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk atau diterapkan

Dalam penelitian ini, skala yang ditetapkan adalah lima dengan nilai lima skor tertinggi dan nilai satu skor terendah. Maka skala interval yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Sangat baik = 4,22 – 5,00
2. Baik = 3,43 – 4,21
3. Cukup = 2,62 – 3,42
4. Tidak baik = 1,81 – 2,61
5. Sangat tidak baik = 1,00 – 1,80